

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

AKI adalah salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, bersalin, nifas yang disebabkan oleh kehamilan, bersalin, nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 menunjukkan 4.482 kematian di Indonesia terjadi meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 3.572 per 100.000 kelahiran hidup.[1] Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2023 mencapai 76,15 kematian, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebesar 100,41 kematian. [2] Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Klaten pada tahun 2023 menurun menjadi 85,4 per 100.000 kelahiran hidup dimana tahun 2022 sebesar 85,5 per 100.000 kelahiran hidup.[3]

AKB adalah indikator yang mengukur jumlah kematian bayi yang terjadi dalam satu tahun pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. AKB mencakup kematian yang terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dan postneonatal (28 hari hingga 1 tahun). [4] Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut,

sehingga target AKB 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2024.[1] Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Tengah pada tahun 2023 adalah kondisi BBLR dan *Prematuritas* sebesar 38,44 persen dan *asfiksia* sebesar 24,12 persen.[2] Angka kematian bayi (AKB) Kabupaten Klaten pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibanding tahun 2022, yaitu 11,6 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2022 menjadi 11,9 per 1.000 kelahiran hidup ditahun 2023, dimana angka absolutnya adalah 153 kematian bayi dari 12.876 kelahiran hidup. [3]

Menurut Kementrian Kesehatan (2021), upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil. pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi (KB), dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B.

Pada Q.S Al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ثَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لَّنَبَيِّنَ لَكُمْ وَنَقُرُ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ ۖ بَهِيْجٍ ۝٥

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.

Ayat tersebut mengingatkan tentang perjalanan kehidupan manusia yang dimulai dari proses penciptaan dalam rahim ibu, dimulai dari fase embrio, berkembang menjadi janin, hingga akhirnya lahir ke dunia. Hal ini menekankan pentingnya menghargai proses kehidupan serta menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Selain itu, ibu memiliki peran besar dalam memberikan kehidupan dan memastikan kesejahteraan anak yang dikandungnya. Dalam upaya menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), bidan menjadi garda terdepan sebagai tenaga kesehatan yang berperan langsung dalam percepatan penurunan angka kematian. Pemerintah sendiri telah mengembangkan program *Continuity of*

*Care* (COC), yaitu layanan kebidanan yang berkelanjutan bagi perempuan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. [5]

Tenaga kesehatan yang berperan penting terhadap AKI dan AKB adalah Bidan, sebagai garda terdepan terhadap layanan kesehatan ibu dan anak secara umum bidan dapat membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional untuk menurunkan AKI dan AKB, selain berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan dan konseling, serta melakukan pertolongan persalinan normal, dan pemberdayaan pada perempuan, paradigma baru dalam menurunkan AKI dan AKB bidan juga harus memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan dengan metode *continuity of care*, selain itu bidan juga dapat memberikan asuhan komprehensif karena bidan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan dalam konteks asuhan komprehensif. Asuhan ini dirancang untuk menyajikan asuhan yang menyeluruh dengan pendekatan manajemen kebidanan.[6]

Pada asuhan kehamilan, tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini risiko yang mungkin muncul selama kehamilan, dengan melakukan pencegahan, serta menangani komplikasi kehamilan secara awal. Dilihat dari angka kehamilan patologi terutama pada trimester tiga di Indonesia paling banyak yaitu ISK dengan 1,47 juta kasus, selain itu disusul anemia dengan 1,36 juta kasus dan ada 1,37 juta kasus termasuk hipertensi dan kehamilan

resiko tinggi, ditemukan juga kekurangan energi kronis pada 827 ribu ibu hamil hingga preeklamsi 460 ribu kasus.[1]

Komplikasi pada persalinan dialami oleh 21 dari 100 ibu hamil di Indonesia meliputi ketuban pecah dini (4 kasus), persalinan lama (3 kasus), hipertensi (3 kasus), janin sungsang (3 kasus), dan perdarahan (2 kasus). Meski 96 dari 100 persalinan ditolong tenaga kesehatan dan 90 terjadi di fasilitas kesehatan, angka komplikasi tetap menunjukkan perlunya peningkatan layanan dan edukasi selama hamil hingga bersalin. Asuhan *Continuity of Care* (COC) pada persalinan bertujuan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan selama proses persalinan, fokus utamanya mencakup pemantauan yang cermat terhadap ibu dan bayi selama proses persalinan, serta memastikan terciptanya lingkungan persalinan yang aman. [7]

Jumlah kejadian patologi pada masa nifas di Indonesia bervariasi, Secara rinci menurut [6] perdarahan post partum dengan jumlah 949 kasus. Eklamsia menyebabkan kematian dengan jumlah 991 kasus, sementara infeksi puerperal sekitar 455 kasus. Di sisi lain, gangguan psikologis seperti depresi post partum dialami oleh lebih dari 10.000 wanita setiap tahunnya. Kejadian-kejadian ini menegaskan tujuan adanya Asuhan *Continuity of Care* (COC), pada masa nifas dengan melakukan perawatan yang baik dan pemeriksaan rutin untuk menjaga kesehatan fisik dan psikologis ibu, dengan fokus utama pada pencegahan dan penanganan terjadinya komplikasi pasca persalinan guna mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi. [8]

Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia pada tahun 2023. per 100.000 kelahiran hidup disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti gangguan pernapasan dan kardiovaskular tercatat sebanyak 1.000 kasus, sementara kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) menyebabkan 700 kematian. Kelainan kongenital dan infeksi masing-masing menyebabkan 300 kematian. sedangkan penyakit saraf dan sistem saraf pusat serta komplikasi intrapartum masing-masing menyebabkan 200 kematian. [9]

Target nasional Keluarga Berencana pada tahun 2024 adalah 80 juta pengguna KBPP, hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mencapai target tersebut, di tahun 2023 cakupan KBPP (Keluarga Berencana Pasca Persalinan) mencapai 55,3 juta, meningkat dari 22,12 juta pada tahun 2022. Asuhan *Continuity of Care* (COC) pada Keluarga Berencana (KB) bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB pascapersalinan dan memastikan distribusi layanan KB yang merata di Indonesia guna menciptakan keluarga yang berkualitas, sejahtera, dan bahagia, serta mengatur pertumbuhan penduduk. [8]

*Continuity Of Care* (COC) dalam kebidanan adalah perawatan pelayanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas serta keluarga berencana dimana asuhan yang diberikan berpusat pada wanita. Tujuan utamanya *continuity of care* (COC) yaitu untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi, karena bidan berperan penting dalam mengurangi AKI dan AKB. [10]

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan secara komprehensif atau secara berkelanjutan *Continuity of care* (COC) pada Ny. E agar dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan kepada ibu hamil, melahirkan masa nifas neonatus dan KB, maka pada penyusunan LTA ini mahasiswa membatasi berdasarkan continuity of care pada Ny. E.

## **1.3. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of care* pada ibu hamil, bersalinan, nifas, neonatus, KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.

### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, KB di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB kebidanan di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan secara *kontiyu* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.

- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di PMB Arwini Urip, AMd. Keb, Bdn.

#### **1.4.Manfaat**

##### **1.4.3. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penyusunan LTA ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa kebidanan dalam memahami serta mengaplikasikan *continuity of care* dalam pelayanan kebidanan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan hingga KB.

##### **1.4.4. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu dan Bayi**

Mendapatkan pelayanan kebidanan yang holistik, terintegrasi, dan berkesinambungan guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

###### **b. Bagi Bidan**



Meningkatkan keterampilan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care*, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pasien.

**c. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi dan studi kasus dalam pembelajaran mengenai asuhan kebidanan yang berkesinambungan.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *continuity of care* dalam kebidanan guna meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan neonatal.

